Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

STRATEGI ADAPTASI BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI DIGITAL

Kurnia Fitri Salsabila[1], Rosita Ramadhani[2], Anis Wahdati[3]
[1,2,3] Universitas Trunodjoyo Madura
[1]230721100112@student.trunojoyo.ac.id,
[2]230721100132@student.trunojoyo.ac.id,
[3]anis.wahdati@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation has brought significant changes to the financial sector, including non-bank Islamic financial institutions such as Baitul Maal wa Tamwil (BMT). This study aims to analyze the adaptation strategies of BMT in responding to the development of digital technology and to identify the challenges they face. This research employs a descriptive qualitative method using a library research approach, which involves collecting data and information from various relevant written sources, such as scientific journals, books, articles, and other publications related to digital transformation and Islamic financial institutions. The results show that BMT implements several adaptation strategies, including service digitalization, improving human resource capacity, collaborating with external parties, and utilizing digital marketing. However, there are several challenges, such as limited funding, low digital literacy, and inadequate infrastructure. Therefore, continuous efforts are needed to ensure that BMT can optimally undergo digital transformation without abandoning Islamic principles.

Keywords: *BMT, transformasi digital, strategi adaptasi, keuangan syariah*

ABSTRAK

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam sektor keuangan, termasuk pada lembaga keuangan syariah non-bank seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi BMT dalam menghadapi perkembangan teknologi digital serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT melakukan berbagai strategi adaptasi seperti digitalisasi layanan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kolaborasi dengan pihak eksternal, serta pemanfaatan pemasaran digital. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan dana, rendahnya literasi digital, dan keterbatasan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan agar BMT mampu bertransformasi secara optimal tanpa meninggalkan prinsip syariah.

Kata Kunci: *BMT, digital transformation, adaptation strategies, Islamic finance.*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat pesat dan telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Inovasi seperti financial technology *(fintech),* mobile banking, serta sistem pembayaran digital telah mengubah cara masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Masyarakat kini cenderung memilih layanan yang cepat, mudah, dan dapat diakses kapan saja melalui perangkat digital.

Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada lembaga keuangan konvensional, tetapi juga pada lembaga keuangan syariah, termasuk lembaga keuangan syariah non-bank seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT). BMT memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, di tengah pesatnya transformasi digital, BMT dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar tetap mampu bersaing.

Sebagian besar BMT masih menggunakan sistem operasional yang sederhana, bahkan masih manual dalam beberapa aspek. Hal ini menjadi kendala dalam memberikan layanan yang cepat dan efisien kepada anggota. Sementara itu, kehadiran fintech dan perbankan digital menawarkan kemudahan layanan yang lebih modern dan berbasis teknologi, sehingga berpotensi menarik minat masyarakat.

Oleh karena itu, BMT dituntut untuk melakukan adaptasi melalui berbagai strategi agar tetap relevan dan mampu bertahan di era digital. Adaptasi tersebut tidak hanya mencakup penggunaan teknologi, tetapi juga peningkatan kualitas sumber daya manusia, perubahan sistem operasional, serta inovasi dalam pelayanan. Dengan strategi yang tepat, BMT tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga dapat berkembang dan meningkatkan daya saing tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah (Rahmah & Fasa, 2024).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesiapan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dalam menghadapi

transformasi digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi adaptasi yang dilakukan oleh BMT dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam proses digitalisasi serta menemukan solusi yang dapat diterapkan guna mengatasi hambatan tersebut.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan syariah, serta menjadi tambahan referensi mengenai transformasi digital pada lembaga keuangan syariah non-bank seperti BMT.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi pengelola BMT dalam merumuskan strategi adaptasi yang efektif dalam menghadapi transformasi digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas layanan serta daya saing lembaga keuangan syariah (Maulana & Yazid, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai strategi adaptasi Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dalam menghadapi transformasi digital serta kendala yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka *(library research),* yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, serta publikasi lainnya yang berkaitan dengan transformasi digital dan lembaga keuangan syariah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memahami konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang mendukung pembahasan.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan

menyederhanakan informasi yang relevan dari berbagai sumber. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi adaptasi BMT dalam menghadapi transformasi digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah non bank yang memiliki fokus utama pada pembiayaan usaha mikro serta pengelolaan dana sosial masyarakat. BMT berperan sebagai lembaga yang menjembatani kebutuhan masyarakat kecil dalam memperoleh akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam operasionalnya, BMT tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi umat. Hal ini tercermin dari dua fungsi utama yang dijalankan, yaitu fungsi sosial *(baitul maal)* dan fungsi bisnis *(baitul tamwil).* Seluruh aktivitas BMT dilandasi oleh prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, serta larangan riba, sehingga mampu memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi masyarakat.

Peran BMT dalam perekonomian masyarakat sangat strategis, terutama dalam mendukung perkembangan usaha mikro dan kecil yang seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis kekeluargaan, BMT mampu menjangkau lapisan masyarakat yang belum terlayani oleh perbankan, sehingga berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan ekonomi.

Selain itu, keberadaan BMT juga mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Dengan menyediakan layanan yang mudah diakses dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, BMT menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari praktik riba dalam kegiatan keuangan. Hal ini menjadikan BMT tidak hanya sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana edukasi keuangan syariah bagi masyarakat.

Dalam praktiknya, BMT menjalankan berbagai produk dan

layanan, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil, jual beli, serta penghimpunan dana simpanan anggota. Di sisi lain, fungsi sosial BMT diwujudkan melalui penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga tercipta keseimbangan antara aspek komersial dan sosial.

Seiring dengan perkembangan zaman, BMT juga dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam menghadapi perubahan lingkungan ekonomi dan kemajuan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya adaptasi yang berkelanjutan agar BMT tetap mampu menjalankan perannya secara optimal serta mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang semakin ketat (Adawiyah & Masse, 2024).

Strategi Adaptasi BMT dalam Transformasi Digital

a) **Digitalisasi Layanan**

Salah satu strategi utama yang dilakukan BMT dalam menghadapi transformasi digital adalah dengan melakukan digitalisasi layanan. Hal ini diwujudkan melalui penggunaan sistem berbasis teknologi dalam operasional sehari-hari, seperti penggunaan software untuk pencatatan keuangan, pengelolaan data anggota, serta layanan transaksi berbasis online. Digitalisasi ini memberikan kemudahan bagi anggota dalam melakukan transaksi tanpa harus datang langsung ke kantor BMT. Selain itu, penggunaan sistem digital juga meningkatkan efisiensi, akurasi data, serta meminimalkan kesalahan dalam pencatatan.

b) **Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Transformasi digital tidak dapat berjalan tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Oleh karena itu, BMT melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kapasitas SDM, seperti memberikan pelatihan terkait penggunaan teknologi digital, sistem informasi, serta literasi digital. Peningkatan kemampuan SDM ini sangat penting agar pengelola BMT mampu mengoperasikan sistem digital dengan baik dan

dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah.

c) **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal**

Dalam menghadapi keterbatasan internal, BMT juga melakukan strategi kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti perusahaan fintech atau lembaga lain yang bergerak di bidang teknologi keuangan. Kerja sama ini bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan serta meningkatkan efisiensi operasional. Melalui kolaborasi ini, BMT dapat memanfaatkan teknologi yang sudah ada tanpa harus mengembangkan sistem secara mandiri yang membutuhkan biaya besar. Selain itu, kerja sama ini juga membuka peluang inovasi dalam layanan keuangan syariah.

d) **Strategi Pemasaran Digital**

Untuk meningkatkan daya saing, BMT juga mulai memanfaatkan pemasaran digital sebagai salah satu strategi adaptasi. Media sosial dan platform digital digunakan untuk memperkenalkan produk dan layanan kepada masyarakat secara lebih luas. Strategi ini dinilai efektif karena mampu menjangkau berbagai kalangan, khususnya generasi muda yang lebih familiar dengan teknologi digital. Selain itu, pemasaran digital juga relatif lebih efisien dibandingkan dengan metode pemasaran konvensional.

e) **Penguatan Prinsip Syariah**

Meskipun melakukan transformasi digital, BMT tetap berkomitmen untuk menjaga prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitasnya. Prinsip seperti keadilan, transparansi, serta larangan riba tetap menjadi landasan utama dalam operasional BMT. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan anggota serta memastikan bahwa inovasi yang dilakukan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, transformasi digital tidak menghilangkan identitas BMT sebagai lembaga keuangan syariah (Khoiri, 2023).

Kendala dalam Transformasi Digital

Dalam proses transformasi digital, BMT menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dana untuk pengembangan teknologi. Implementasi sistem digital membutuhkan investasi yang tidak sedikit, sehingga menjadi tantangan bagi BMT yang memiliki keterbatasan modal. Selain itu, rendahnya literasi digital baik di kalangan karyawan maupun anggota juga menjadi hambatan. Tidak semua pihak memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi, sehingga proses adaptasi menjadi lebih lambat. Kendala lainnya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah tertentu yang belum memiliki akses internet yang memadai. Hal ini menyebabkan layanan digital tidak dapat berjalan secara optimal (Rofi et al., 2024).

Solusi dan Upaya Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, BMT melakukan beberapa upaya strategis. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan secara berkelanjutan. Dengan demikian, karyawan dapat lebih siap dalam menghadapi perubahan teknologi. Selain itu, BMT juga mengembangkan sistem digital secara bertahap sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki. Pendekatan ini dilakukan agar proses transformasi tetap berjalan tanpa membebani kondisi keuangan lembaga. Kerja sama dengan pihak eksternal juga menjadi solusi yang efektif, karena BMT dapat memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia tanpa harus mengembangkan sendiri dari awal. Selain itu, edukasi kepada anggota juga dilakukan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat (Farida & Khotamin, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi adaptasi yang dilakukan oleh BMT dalam menghadapi transformasi digital sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya upaya digitalisasi layanan, peningkatan kualitas SDM, serta pemanfaatan teknologi dalam pemasaran. Namun demikian, proses adaptasi tersebut masih belum sepenuhnya optimal

karena masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan agar BMT mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya di era digital. Secara keseluruhan, transformasi digital memberikan peluang besar bagi BMT untuk berkembang, namun juga menuntut kesiapan yang matang baik dari segi teknologi, sumber daya manusia, maupun strategi organisasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Baitul Maal wa Tamwil (BMT) telah melakukan berbagai strategi adaptasi dalam menghadapi transformasi digital. Strategi tersebut meliputi digitalisasi layanan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kolaborasi dengan pihak eksternal, serta pemanfaatan pemasaran digital. Upaya ini menunjukkan bahwa BMT memiliki kesadaran untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Baitul Maal wa Tamwil (BMT) telah melakukan berbagai strategi adaptasi dalam menghadapi transformasi digital. Strategi tersebut meliputi digitalisasi layanan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kolaborasi dengan pihak eksternal, serta pemanfaatan pemasaran digital. Upaya ini menunjukkan bahwa BMT memiliki kesadaran untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan terarah, baik melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan kerja sama dengan pihak eksternal, maupun pengembangan teknologi secara bertahap. Dengan demikian, BMT diharapkan mampu bertransformasi secara optimal, meningkatkan daya saing, serta tetap konsisten dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., & Masse, R. A. (2024). Strategi Pengembangan Baitul Mal Wattamwil Sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Bagi Usaha Mikro, Kecil Danmenengah. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, *1*(2), 238-247.

Febriani, N., & Dewi, W. W. A. (2019). *Perilaku konsumen di*

era digital: Beserta studi kasus. Universitas Brawijaya Press.

Farida, A., & Khotamin, N. A. (2025). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan (Studi Di Kspps Bmt Arta Buana Kota Metro). *Berkala Hukum, Sosial dan Agama*, *2*(2), 60-73.

Khoiri, A. (2023). Analisis Implementasi Transformasi Pelayanan Berbasis Digital Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (Studi Kasus BMT UGT Sidogiri). *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies*, *2*(2), 69-76.

Maulana, R., & Yazid, M. (2025). Implementasi Digitalisasi pada BMT dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Keuangan Syariah: Implementation of Digitalization in BMT to Increase the Efficiency of Sharia Financial Services. *TIJARAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Syariah*, *2*(3), 147-153.

Rahmah, A. T., & Fasa, M. I. (2024). Pengaruh transformasi digital dan pengembangan financial technology (fintech) terhadap inovasi layanan perbankan syariah. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik (Jumati)*, *2*(4).

Rofi, H. A., Fauzi, A. S. R., Wibiksana, M. R., & Ramandini, N. (2024). Peran BMT Dalam Mengatasi Ketimpangan Ekonomi, Membangun Inklusi Keuangan di Era Digital. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan*, *2*(4), 41-50.

Solekha, Y., Murdianah, A. Q., Lestari, N. S., & Asytuti, R. (2021). Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori). *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, *1*(1), 44-58.

Sunyoto, D., Kalijaga, M. A., & Sari, M. R. (2024). Pengaruh Perubahan Lingkungan Bisnis terhadap Adaptasi Perilaku Pedagang Pasar Karangpandan Karanganyar di Jawa Tengah. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, *2*(4), 240-258.

Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Hendratri, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi digital lembaga keuangan syariah: Peluang dan implementasinya di era industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, *4*(3), 741-756.